

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 - 6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 124	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY
TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: **Markus Dinarto Pranoto**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
Chase Plaza, 15th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005
Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara
: (021) 5200434
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: **Indah Mulyawan**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
Chase Plaza, 15th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008
Krukut Limo
Depok
: (021) 5200434
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2020/March 5, 2020
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

Markus Dinarto Pranoto
Direktur Utama/President Director



Indah Mulyawan
Direktur/Director^{*)}

^{*)} Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan / Director in charge of accounting and finance.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00119/2.1051/AU.1/09/0929-3/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00119/2.1051/AU.1/09/0929-3/1/III/2020

*The Shareholders, Boards of Commissioner, and Directors
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

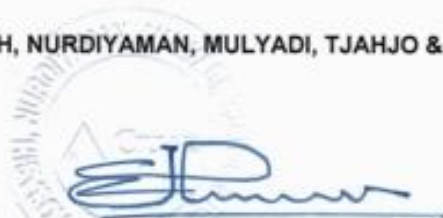
Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN**Drs. Emanuel Handoyo Pranadaja, CA, CPA**

Nomor Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration Number AP.0929

5 Maret 2020 / March 5, 2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2c,5,38	31.082.493.692	114.412.500.150	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,6,36,38	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.786.043.928 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 3.265.443.667 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2d,4,7,16,33,38	281.854.472.303	234.945.196.852	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 2,786,043,928 as of December 31, 2019 and Rp 3,265,443,667 as of December 31, 2018
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 27.601.294.040 pada Tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 26.760.483.810 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2e,4,8,16,20,33,38	1.132.423.264.728	1.130.148.333.169	Consumer financing receivables Third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 27,601,294,040 as of December 31, 2019 and Rp 26,760,483,810 as of December 31, 2018
Pihak berelasi	2f,35	-	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	2c,2g,9,38	114.899.822.001	80.399.822.000	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	2f,35	17.000.000.000	-	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.965.768.978 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 8.092.851.482 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2h,10,38	86.222.736.111	115.542.997.188	Other receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 8,965,768,978 as of December 31, 2019 and Rp 8,092,851,482 as of December 31, 2018
Uang muka dan beban dibayar di muka	2f,2i,11,35	8.135.044.086	9.985.650.627	Advances and prepaid expenses
Investasi saham	2c,2k,13,38	15.484.048.000	14.758.233.250	Investment in shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.770.522.659 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 25.550.232.055 pada tanggal 31 Desember 2018	2l,2m,4,14,16,29,32	127.372.646.243	115.035.209.390	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounted to Rp 32,770,522,659 as of December 31, 2019 and Rp 25,550,232,055 as of December 31, 2018
Aset pajak tangguhan - neto	2n,19d	2.607.009.279	2.311.004.872	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	2c, 15,29,32,38	4.044.103.531	5.821.198.651	Other assets
TOTAL ASET		1.821.625.639.974	1.827.720.514.722	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2c,4,8,14, 16,38	345.024.383.717	417.152.157.540	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,8,17,38	6.524.510.048	2.639.671.469	Third party loan
Beban masih harus dibayar	2c,18,38			Accrued expenses
Pihak ketiga		20.720.412.263	13.213.276.261	Third parties
Pihak berelasi	2f,35	984.518.494	3.763.033.719	Related party
Utang pajak	2n, 19a	10.977.351.751	9.294.036.118	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - setelah dikurangi beban emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.464.163.842 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 4.821.165.492 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2o,8, 20,38	597.535.836.158	595.178.834.508	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounted to Rp 2,464,163,842 as of December 31, 2019 and Rp 4,821,165,492 as of December 31, 2018
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,4,21,31	20.531.766.911	15.053.536.600	Employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.002.298.779.342	1.056.294.546.215	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	22	178.266.357.500	178.266.357.500	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares
Tambahan modal disetor - neto	2r,23	263.314.390.908	263.314.390.908	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	250.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		332.518.048.328	288.739.072.795	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	14	49.745.009.104	46.348.907.262	Property and equipment revaluation reserve - net after tax
Kerugian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	(4.766.945.208)	(5.492.759.958)	Unrealized fair value loss on available for sale financial assets
TOTAL EKUITAS		819.326.860.632	771.425.968.507	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.821.625.639.974	1.827.720.514.722	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENGHASILAN	2s			REVENUES
Pembiayaan konsumen - net	2e,2f,27,35	238.189.540.033	247.573.158.851	Consumer financing - net
Administrasi	2f,28,35	111.631.392.477	106.809.147.385	Administrative
Sewa pembiayaan	2d	43.404.804.666	34.419.149.331	Finance lease
Anjak piutang	2g	16.740.316.461	18.420.394.211	Factoring
Lain-lain - neto	2e,14,15,29	20.960.859.245	23.024.329.650	Others - net
Total Penghasilan		430.926.912.882	430.246.179.428	Total Revenues
BEBAN USAHA	2s			OPERATING EXPENSES
Beban keuangan	16,30	107.350.435.575	120.634.770.167	Finance expenses
Gaji dan tunjangan	2f,21,31,35	98.969.694.164	91.318.416.935	Salaries and allowances
	2f,14,15,32,			
Umum dan administrasi	35	81.074.512.566	76.319.217.085	General and administrative
Kerugian penurunan nilai	7,8,10,33	26.913.967.093	41.609.642.245	Impairment losses
Beban pemasaran	34	19.522.189.600	16.347.267.119	Marketing expenses
Total Beban Usaha		333.830.798.998	346.229.313.551	Total Operating Expenses
LABA USAHA		97.096.113.884	84.016.865.877	INCOME FROM OPERATION
PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER INCOME
Keuntungan divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	-	2.724.818.491	Gain on divestment of investment in associate
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	2j,12	-	503.209.717	Share in profit of associate - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		97.096.113.884	87.244.894.085	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2n,19b	(22.238.783.555)	(19.225.045.841)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		74.857.330.329	68.019.848.244	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	4.995.248.263	10.292.175.390	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21	(2.951.956.717)	547.947.910	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait				Related tax effect
Keuntungan revaluasi aset tetap		(591.574.566)	(597.743.848)	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		737.989.179	(136.986.978)	Remeasurement of employee benefits liabilities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan (kerugian) atas nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	725.814.750	(27.097.084.000)	Fair value gain (loss) on available for sale financial assets
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		2.915.520.909	(16.991.691.526)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		77.772.851.238	51.028.156.718	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2t,26	41,99	39,24	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2017	158.258.910.000	185.024.508.026	250.000.000	219.462.601.654	37.331.594.453	21.604.324.042	621.931.938.175	Balance as of December 31, 2017	
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	68.019.848.244	-	-	68.019.848.244	Net income for the year	
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	23 20.007.447.500	78.289.882.882	-	-	-	-	98.297.330.382	Paid - in capital from Limited Public - Offering	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan								Other comprehensive income for the year	
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	-	10.292.175.390	-	10.292.175.390	Gain on revaluation of property and equipment	
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	845.661.965	(845.661.965)	-	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21 2k,13	-	-	547.947.910	-	-	547.947.910	Remeasurement of employee benefits liabilities	
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	-	(27.097.084.000)	(27.097.084.000)	Fair value loss on available for sale financial assets	
Efek pajak terkait		-	-	(136.986.978)	(429.200.616)	-	(566.187.594)	Related tax effect	
Saldo 31 Desember 2018	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	288.739.072.795	46.348.907.262	(5.492.759.958)	771.425.968.507	Balance as of December 31, 2018	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Asset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2018	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	288.739.072.795	46.348.907.262	(5.492.759.958)	771.425.968.507	771.425.968.507	Balance as of December 31, 2018
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	74.857.330.329	-	-	-	74.857.330.329	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	-	4.995.248.263	-	-	4.995.248.263	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	1.216.243.993	(1.216.243.993)	-	-	Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,21	-	-	-	(2.951.956.717)	-	-	(2.951.956.717)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2k,13	-	-	-	-	725.814.750	725.814.750	725.814.750	Fair value gain on available for sale financial assets
Efek pajak terkait Dividen kas	24	-	-	-	659.585.890	(382.902.428)	-	276.683.462	Related tax effect
								(30.002.227.962)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2019	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.518.048.328	49.745.009.104	(4.766.945.208)	819.326.860.632	819.326.860.632	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.820.156.472.571	1.646.590.246.719	Financing transactions
Pendapatan bunga		1.821.961.221	2.118.823.171	Finance income
Piutang lain-lain		1.112.665.127	449.191.333	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.485.709.850.461)	(1.292.659.275.652)	Financing transactions
Beban operasional		(190.660.117.877)	(179.269.122.765)	Operating expenses
Beban keuangan		(102.248.129.336)	(117.238.233.642)	Finance expense
Pajak penghasilan		(22.850.327.316)	(15.015.460.070)	Income taxes
Piutang lain-lain		(881.000.000)	(572.366.720)	Other receivables
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		20.741.673.929	44.403.802.374	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	14	1.392.440.000	1.305.800.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	-	27.751.445.083	Proceeds from divestment of investment in associate
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi		-	8.273.500.000	Proceeds from dividends from associate
Penerimaan dari penjualan aset dimiliki untuk dijual		-	950.000.000	Proceeds from sale of asset held for sale
Perolehan aset tetap	14	(8.170.088.460)	(22.501.384.721)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan akuisisi aset dan liabilitas	4	-	(105.086.387.733)	Acquisitions of assets and liabilities
Penempatan pada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	(200.000.000)	Placement on restricted time deposits
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(6.777.648.460)	(89.507.027.371)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		297.324.262.635	331.670.634.213	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	17	4.142.729.349	2.448.656.967	Proceeds from third party loan
Penerimaan dari efek utang yang diterbitkan	20	-	300.000.000.000	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	1	-	100.037.237.500	Paid - in capital through Limited Public Offering
Pembayaran utang bank		(368.500.905.179)	(432.085.051.738)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	24	(30.002.227.962)	-	Payment of cash dividends
Pembayaran pinjaman pihak ketiga		(257.890.770)	(67.606.882)	Payment of third party loan
Pembayaran efek utang yang diterbitkan	20	-	(170.000.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	20	-	(3.539.926.500)	Payment of debt securities issuance cost
Pembayaran beban emisi saham	23	-	(1.739.907.118)	Payment of share issuance cost
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(97.294.031.927)	126.724.036.442	Net cash from (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN		(83.330.006.458)	81.620.811.445	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN		114.412.500.150	32.791.688.705	CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN		31.082.493.692	114.412.500.150	CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and bank overdraft consist of:
Kas dan setara kas	5	31.085.892.537	114.889.804.025	Cash and cash equivalents
Cerukan	16	(3.398.845)	(477.303.875)	Bank overdrafts
Neto		31.082.493.692	114.412.500.150	Net
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan di Catatan 41				Supplementary information for cash flows is presented in Note 41

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name PT Bira Multi Finance, as stated in Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No.38085.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 58 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai penegasan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0300028 tanggal 18 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan sewa operasi. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Limited Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest Amendment, based on Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 58 dated June 19, 2019 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, concerns the affirmation of the composition of shareholders. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0300028 dated July 18, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other business activities under approval of Financial Services Authority and in operating lease. Currently, the Company mainly engages in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas induk Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo International Tbk yang didirikan di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat, 72 kantor cabang dan 4 kantor perwakilan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo International Tbk, incorporated in Jakarta, and its ultimate parent company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated and domiciled in Singapore.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.

The Company's operating license has been renewed with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007, in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.

The Company's head office is located at Chase Plaza, 12th and 15th Floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of December 31, 2019, the Company has 1 head office, 72 branch offices and 4 representative offices.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statements from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), which since January 1, 2013 its function has been transferred to Financial Services Authority (OJK), through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of A Series with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, B Series with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and C Series with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The A series, B series and C series bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

Regarding the public offering, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of A Series with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, B Series with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The A series and B series bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matures on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris

Irena Istary Iskandar
Desti Liliati
Christopher Joseph Clower

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur
Direktur

Markus Dinarto Pranoto
Indah Mulyawan
Jasin Hermawan
Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah sebesar Rp 16.839.050.000 dan Rp 14.309.270.000.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Desti Liliati
Eddy Silalahi
Iwan Setiawan

Chairman
Member
Member

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of The Company's Debt Securities (continued)

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 25, 2018 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018 bearing fixed interest rate of 11% per year. The bond matures on June 25, 2021.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 dan 2018, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Finance Director
Director
Director

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

Salaries and benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 16,839,050,000 and Rp 14,309,270,000, respectively.

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.315 dan 1.265 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2019 and 2018 is Abdul Malik.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,315 and 1,265 employees as of December 31, 2019 and 2018, respectively (unaudited).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2020. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Completion of the Financial Statements

The Company's financial statements as of December 31, 2019 are completed and authorized for issuance by the Company's Boards of Directors on March 5, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement letter are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Financial Accounting Standards, (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam pengajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban masih harus dibayar, dan efek utang yang diterbitkan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

The Company applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits classified as loans and receivables and investment in shares classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expenses, and debt securities issued classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

a. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

b. Available for Sale Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas adalah aset keuangan Nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Available for sale financial assets include equity which are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the preceding categories.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for Sale Financial Assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to statements of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

b. Available for Sale Financial Assets (continued)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to statements of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to statements of profit or loss.

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

a. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

The related interest expense is recognized within "Finance expenses" in statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in statement of profit of loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(ii) Available for Sale Financial Assets

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in statement of profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss, increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan

- (i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

- (ii) Available For Sale Financial Assets (continued)

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of other revenues. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

- (i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statement of profit or loss.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Sewa

d. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risk and rewards of ownership of the lessee. All other leases are classified as operating lease.

Sebagai lessor

As lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Restructured finance lease receivables are stated at the lower of carrying value on date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date restructuring with the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

Sebagai lessee

As lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama with recourse tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Leases (continued)

As lessee (continued)

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

e. Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

Joint Financing

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (without recourse) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (with recourse) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

e. Consumer Financing (continued)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Joint Financing (continued)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

For joint financing *without recourse*, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penghasilan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (*cash basis*). Acceptance of receivables previously written off are recognized as other revenue when received.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;

(i) has control or joint control over the Company;

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut: (lanjutan)
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (ii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person: (continued)
 - (i) has significant influence over the Company; or
 - (ii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laporan laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (continued)

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

g. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.

h. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to statement of profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Receivables under Settlement of Collaterals (continued)

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in the statement of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The Company's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

Keuntungan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in Associate (continued)

The statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinue to recognize its share of further losses.

The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Investasi Saham

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

l. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment in Shares

Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

l. Property and Equipment

Land and vehicles are shown at revaluated amount, based on valuations performed by external independent valuers, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are performed regularly to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Aset Tetap (lanjutan)

I. Property and Equipment (continued)

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, jika ada, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account and are not amortized. Meanwhile the extension of the legal renewal cost of land rights is deferred and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuan.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Property and Equipment (continued)

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

n. Income Taxes

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

n. Income Taxes (continued)

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Efek Utang Yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Rencana imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapakan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

r. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Revenue and Expense Recognition

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Pendapatan Lainnya

Other Income

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Administrative income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

t. Laba Neto per Saham Dasar

t. Basic Earnings per Share

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company determined that its functional currency is Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 13,901 and Rp 14,481 for every 1 United States (US) Dollar, respectively.

v. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Segmen Operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

w. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Operating Segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

w. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

y. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (observable) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (unobservable).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements. Events after the reporting period that do not require an adjustment (non-adjusting events), if any, are disclosed when material to the financial statements.

y. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

z. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - Jika besar kemungkinan diterima, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

z. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Company has applied standards and a number of improvements/interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019:

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments. The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
 - If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian tahunan tahun 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran dan sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Leases

The Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the related lease agreements, the rental of office building and vehicles is classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 7, 8 dan 10.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 38.

Allowance for Impairment Loss on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, and Receivables Under Settlement of Collateral

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, and receivables under settlement of collateral before allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Notes 7, 8 and 10.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2019 and 2018. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 14.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 21.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI ASET DAN LIABILITAS

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie), dimana Perusahaan akan mengambil alih aset dan liabilitas bersyarat PT Malacca Trust Finance dengan nilai transaksi sebesar Rp 104.437.811.981.

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dan Liabilitas, dimana Perusahaan akan membeli aset bersih PT Malacca Trust Finance yang terdiri dari uang muka dan beban dibayar di muka, aset tetap - neto, aset lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja karyawan dengan nilai transaksi sebesar Rp 648.575.752.

Jumlah yang diakui atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

Piutang sewa pembiayaan - neto	164.902.331.245
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.359.895.397
Bunga masih harus diterima	1.436.826.533
Utang bank	(66.995.225.707)
Bunga masih harus dibayar	(266.015.487)
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.380.750.017
Aset tetap - neto	754.269.371
Aset lain-lain	157.090.000
Beban masih harus dibayar	(1.643.763.945)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(999.769.691)
Total	105.086.387.733

4. ACQUISITION OF ASSET AND LIABILITIES

Based on Notarial Deed No. 57 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Agreement of Transfer of Receivables (Cessie), in which the Company will take over conditional assets and liabilities of PT Malacca Trust Finance with a transaction value of Rp 104,437,811,981.

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Assets and Liabilities Sale and Purchase Agreement, in which the Company will purchase net assets of PT Malacca Trust Finance consisting of advance and prepaid expenses, property and equipment - net, other assets, accrued expenses and employee benefits liabilities with a transaction value of Rp 648,575,752.

Recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed:

Finance lease receivables - net
Other receivable - third parties
Accrued interest income
Bank loans
Accrued interest expense
Advance and prepaid expenses
Property and equipment - net
Other assets
Accrued expenses
Employee benefit liabilities

Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas			Cash
Rupiah	2.734.543.334	5.091.964.787	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.555.047.973	10.309.234.197	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.496.287.242	4.599.231.083	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.913.681.346	5.876.710.909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.412.079.465	2.569.093.303	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.317.405.302	3.207.827.970	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.263.326.099	314.050.923	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	527.216.230	216.556.191	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	516.842.850	31.161.646	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	478.537.627	61.869.394	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	293.609.999	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	31.735.588	48.730.800	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	15.130.673	15.474.183	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	11.624.940	11.586.057	PT Bank ICBC Indonesia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	10.946.295	53.545.977	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.601.770	3.083.770	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.876.959	2.378.960	PT Bank Bukopin Tbk
Total kas di bank	<u>25.847.950.358</u>	<u>27.320.535.363</u>	Total Cash in Banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	-	47.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.500.000.000	35.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Total deposito berjangka	<u>2.500.000.000</u>	<u>82.000.000.000</u>	Total time deposits
Total	<u>31.082.493.692</u>	<u>114.412.500.150</u>	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.

Kisaran suku bunga kontraktual dari setara kas diatas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest earned from the above cash equivalents are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas di bank	0,25% - 1,50%	0,25% - 2,00%	Cash in banks
Deposito berjangka	4,20% - 8,00%	4,00% - 8,00%	Time deposits

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 36).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka tersebut 4,75% - 5,50% dan 6,00% - 6,50% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral for a joint financing facility (Note 36).

The range of contractual interest rates for time deposits are 4.75% - 5.50% and 6.00% - 6.50% per annum for the year ended on December 31, 2019 and 2018, respectively.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	334.578.438.720	278.206.217.796
Nilai sisa yang terjamin	138.187.678.118	181.705.752.318
Dikurangi:		
Simpanan jaminan	(138.187.678.118)	(181.705.752.318)
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(49.856.482.583)</u>	<u>(39.956.199.210)</u>
Total	284.721.956.137	238.250.018.586
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.786.043.928)	(3.265.443.667)
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	<u>(81.439.906)</u>	<u>(39.378.067)</u>
Piutang sewa pembiayaan - neto	<u>281.854.472.303</u>	<u>234.945.196.852</u>

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Alat berat	262.681.563.091	208.905.631.500
Kapal	44.445.709.000	38.251.040.000
Kendaraan bermotor	23.015.324.629	25.225.690.000
Mesin	<u>4.435.842.000</u>	<u>5.823.856.296</u>
Total	<u>334.578.438.720</u>	<u>278.206.217.796</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri dan seluruhnya untuk pihak ketiga.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

Finance lease receivables - gross	278.206.217.796
Guaranteed residual value	181.705.752.318
Less:	
Security deposit	(181.705.752.318)
Unearned finance lease income	<u>(39.956.199.210)</u>
Total	238.250.018.586
Less:	
Allowance for impairment losses	(3.265.443.667)
Deferred marketing expense	<u>(39.378.067)</u>
Finance lease receivables - net	<u>234.945.196.852</u>

Finance lease receivables - gross (exclude unearned finance lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 if classified based on type of product are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's finance lease if identified based on customer business activities, it is classified as investment financing.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's finance lease receivables are self-financed and from third parties.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
2018	-	6.968.089.983	2018
2019	5.210.202.914	163.165.891.352	2019
2020	194.900.079.653	90.825.375.870	2020
2021	97.358.256.528	17.246.860.591	2021
2022	26.267.496.378	-	2022
2023	10.842.403.247	-	2023
Total	<u>334.578.438.720</u>	<u>278.206.217.796</u>	Total

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 12,56% - 28,27% dan 12,56% - 33,23% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate for finance lease were ranging from 12.56% - 28.27% and 12.56% - 33.23% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal adalah 10 bulan - 5 tahun.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 10 months - 5 years.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 35).

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 35).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	200.110.282.567	170.133.981.335	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	134.468.156.153	108.072.236.461	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	<u>334.578.438.720</u>	<u>278.206.217.796</u>	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.941.228.210 dan Rp 250.499.667. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The amount of the restructured finance lease receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 5,941,228,210 and Rp 250,499,667, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, laba piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 868.579.341 dan nihil dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, gain on restructuring of finance lease receivables amounted to Rp 868,579,341 and nil respectively, and recorded in administration income account as a part of statements of profit or loss.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Belum jatuh tempo	302.391.843.500	244.146.286.501	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	20.660.845.220	17.170.113.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.856.825.000	11.251.346.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	687.270.000	2.698.889.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.981.655.000	2.939.583.295	More than 90 days
Total	<u>334.578.438.720</u>	<u>278.206.217.796</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses based on individual assessments are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	(3.265.443.667)	(402.088.397)	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	(1.805.208.888)	(1.505.948.863)	Provisions during the year (Note 33)
Akuisisi aset dan liabilitas MTF (Catatan 4)	-	(5.798.357.724)	Acquisition of assets and liabilities from MTF (Note 4)
Pemulihan penurunan nilai	1.662.921.674	3.936.367.228	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	621.686.953	504.584.089	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>(2.786.043.928)</u>	<u>(3.265.443.667)</u>	Ending balance

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The Company's management believes that the amount of the allowance for impairment losses on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

The write-off of allowance for impairment losses for finance lease receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 232.071.837.416 dan Rp 204.379.373.865.

For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipment financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 232,071,837,416 and Rp 204,379,373,865, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16).

As of December 31, 2019 and 2018, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16).

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didominasi dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Finance lease receivables are denominated in Indonesian Rupiah as of December 31, 2019 and 2018.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	1.399.819.097.196	1.406.529.613.498	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	<u>9.785.250.250</u>	<u>5.019.166.260</u>	Joint financing with other parties - without recourse
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.409.604.347.446	1.411.548.779.758	Total consumer financing receivables - gross
Ditambah: Biaya transaksi ditangguhkan	<u>27.022.299.439</u>	<u>21.149.129.044</u>	Add: Deferred transaction costs
	<u>1.436.626.646.885</u>	<u>1.432.697.908.802</u>	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(274.736.165.129)	(274.726.395.534)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - without recourse	<u>(1.865.922.988)</u>	<u>(1.062.696.289)</u>	Joint financing with other parties - without recourse
	<u>(276.602.088.117)</u>	<u>(275.789.091.823)</u>	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.160.024.558.768</u>	<u>1.156.908.816.979</u>	Total consumer financing receivables - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27.601.294.040)</u>	<u>(26.760.483.810)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Subtotal	<u>1.132.423.264.728</u>	<u>1.130.148.333.169</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	-	4.057.369.000	Self financing
Dikurangi: Pendapatan yang belum diakui			Less: Unearned income
Pembiayaan sendiri	-	(197.000.427)	Self financing
Subtotal	-	<u>3.860.368.573</u>	Subtotal
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.132.423.264.728</u>	<u>1.134.008.701.742</u>	Total consumer financing receivables - net

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Consumer financing receivables - gross (exclude unearned income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of product

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kendaraan bermotor	1.338.842.483.977	1.299.681.225.166	Vehicles
Perumahan	70.761.863.469	91.132.497.185	Properties
Alat berat	-	21.892.306.407	Heavy equipments
Kapal	-	2.900.120.000	Ships
Total	<u>1.409.604.347.446</u>	<u>1.415.606.148.758</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
 (lanjutan)

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
 (continued)

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Multi guna	1.402.732.782.092	1.408.474.583.404	Multi purpose
Modal kerja	6.871.565.354	7.131.565.354	Working capital
Total	<u>1.409.604.347.446</u>	<u>1.415.606.148.758</u>	Total

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2019 and 2018, respectively, are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
2018	-	40.056.728.592	2018
2019	42.860.455.219	727.778.176.391	2019
2020	734.791.040.071	443.625.069.131	2020
2021	432.025.981.124	143.935.230.953	2021
2022	151.743.717.489	23.630.530.850	2022
2023	22.310.827.980	16.144.080.444	2023
2024	10.481.473.190	20.436.332.397	2024
2025	15.390.852.373	-	2025
Total	<u>1.409.604.347.446</u>	<u>1.415.606.148.758</u>	Total

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen masing-masing berkisar antara 9,00% - 39,04% dan 9,00% - 39,08% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate for consumer financing were ranging from 9.00% - 39.04% and 9.00% - 39.08% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, termasuk piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - (without recourse), masing-masing sebesar Rp 1.604.371.836.922 dan Rp 1.575.575.703.571. Bagian piutang pembiayaan yang dibiayai oleh pihak lain masing-masing sebesar Rp 197.945.854.919 dan Rp 159.565.518.193 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross consumer financing receivables managed by the Company, including joint financing with other parties - (without recourse), amounted to Rp 1,604,371,836,922 and Rp 1,575,575,703,571, respectively. Portion of consumer financing receivables financed from other parties amounted to Rp 197,945,854,919 and Rp 159,565,518,193 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 35).

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third and related party insurance companies (Note 35).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	1.203.640.976.448	1.189.895.338.021	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	109.607.869.001	128.529.602.186	1 - 30 days
31 - 60 hari	51.638.917.712	53.471.289.189	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.668.402.897	12.211.186.506	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	36.048.181.388	31.498.732.856	More than 90 days
Total	1.409.604.347.446	1.415.606.148.758	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.541.424.337 dan Rp 10.520.333.360 skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The amount of the restructured consumer financing receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 9,541,424,337 and Rp 10,520,333,360, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 193.231.756 dan Rp 1.575.177.000 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, gain on restructuring consumer financing receivables amounted to Rp 193,231,756 and Rp 1,575,177,000, respectively, and recorded in administrative income account as a part of the statement of profit or loss.

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang belum dan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The Company's consumer financing receivables that are classified as loans and receivables that are not impaired and that has been impaired as of December 31, 2019 and 2018, and the movement of the allowance for impairment losses based on individual and collective assessments are as follows:

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	3.052.837.645	-	3.052.837.645	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	34.277.883.831	1.372.273.625.970	1.406.551.509.801	Impaired
	37.330.721.476	1.372.273.625.970	1.409.604.347.446	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(25.568.214.975)	(1.192.268.835)	(26.760.483.810)	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 33)	(24.218.082.060)	-	(24.218.082.060)	Additions during the year (Note 33)
Reklasifikasi	(322.199.371)	322.199.371	-	Reclassification
Pemulihan dari piutang yang dihapus/bukukan	5.074.877.163	-	5.074.877.163	Recovery of previously written off receivables
Penghapusan selama tahun berjalan	18.302.394.667	-	18.302.394.667	Write-off during the year
Saldo akhir	(26.731.224.576)	(870.069.464)	(27.601.294.040)	Ending balance

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	877.802.187	4.057.369.000	4.935.171.187	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	24.443.629.216	1.386.227.348.355	1.410.670.977.571	Impaired
	25.321.431.403	1.390.284.717.355	1.415.606.148.758	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(17.034.590.121)	(829.581.245)	(17.864.171.366)	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 33)	(39.543.235.135)	(362.687.590)	(39.905.922.725)	Addition during the year (Note 33)
Penghapusan selama tahun berjalan	31.009.610.281	-	31.009.610.281	Write-off during the year
Saldo akhir	(25.568.214.975)	(1.192.268.835)	(26.760.483.810)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

The write-off of allowance for impairment losses for consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.251.563.035.115 dan Rp 2.544.944.088.837 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of collateral amounted to Rp 1,251,563,035,115 and Rp 2,544,944,088,837, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16), pihak ketiga (Catatan 17) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 20).

As of December 31, 2019 and 2018, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16), third party (Note 17) and debt securities issued (Note 20).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didominasi dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Consumer financing receivables are denominated in Indonesian Rupiah as of December 31, 2019 and 2018.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

9. FACTORING RECEIVABLES

	2019	2018	
Jatuh tempo dalam satu tahun			Due within one year
Pihak ketiga	114.899.822.001	80.399.822.000	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	17.000.000.000	-	Related party (Note 35)
Total	131.899.822.001	80.399.822.000	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 131.899.822.001 dan Rp 80.399.822.000, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Anjak piutang dikenakan bunga sebesar 10,25% - 36,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 1 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai atas jumlah tercatat tagihan anjak piutang.

9. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Factoring receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 131,899,822,001 and Rp 80,399,822,000, respectively, if identified based on customer business activities, is classified as working capital financing.

Factoring receivables bear interest rates of 10.25% - 36.00% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

The term of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 1 year.

Factoring receivables have addition collateral in the form of land and building.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company did not provide allowance for impairment losses of factoring receivables as the management believes that there is no indication of impairment losses of the carrying amount of the factoring receivables.

10. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

10. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	92.755.085.675	120.504.735.310	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.965.768.978)</u>	<u>(8.092.851.482)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	83.789.316.697	112.411.883.828	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.577.447.808	1.809.112.935	Employee receivables
Lain-lain	<u>855.971.606</u>	<u>1.322.000.425</u>	Others
Total	<u>86.222.736.111</u>	<u>115.542.997.188</u>	Total

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Management believes that allowances for impairment losses on receivables under settlement of collaterals as of December 31, 2019 and 2018 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 serta
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2019	2018	
Uang muka:			Advances for:
Pembelian aset	1.105.680.000	1.977.875.000	Purchases of assets
Sewa			Rental
Pihak ketiga	5.551.972.484	6.543.451.999	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	340.220.833	535.295.833	Related party (Note 35)
Lain-lain	1.137.170.769	929.027.795	Others
Total	8.135.044.086	9.985.650.627	Total

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran di muka atas sewa bangunan untuk keperluan operasional Perusahaan.

Prepaid rental represents prepayment of building rental for Company's operational purpose.

Uang muka lain-lain merupakan uang muka atas beban operasional yang belum direalisasikan, seperti pemeliharaan bangunan, dan lain-lain.

Other advances represent advances for unrealized operational expenses, such as building maintenance, and others.

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam Rupiah.

Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Finance (MTF) secara tunai dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

On July 2014, the Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Finance (MTF) for total consideration of Rp 25,000,000,000 in cash.

Pada bulan April 2018, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan atas MTF dengan nilai yang diterima secara tunai sebesar Rp 27.751.445.083. Nilai investasi neto pada MTF ketika divestasi sebesar Rp 25.026.626.592 sehingga timbul laba sebesar Rp 2.724.818.491 yang dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

On April 2018, the Company sold all of its ownership on MTF with total amounting to Rp 27,751,445,083. Net investment in MTF when divested amounting to Rp 25,026,626,592, hence gain on divestment amounting to Rp 2,724,818,491 recorded on current year profit or loss.

13. INVESTASI SAHAM

13. INVESTMENT IN SHARES

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("MTI") dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000 secara tunai.

In July 2011, Company acquired 25% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) for total consideration of Rp 17,500,000,000 in cash.

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

In October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

In December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% setara dengan 241.938.250 lembar.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 64 dan Rp 61 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 725.814.750 dan (Rp 27.097.084.000).

13. INVESTMENT IN SHARES (continued)

In June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, the Company's ownership in MTI increased into 23.95%.

In November 2015, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.

In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000, in cash. Accordingly, the Company's ownership in MTI became 19.90% equivalent to 241,938,250 shares.

On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed in the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not take the right issue on public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of investments in MTI amounted to Rp 64 and Rp 61 per share, respectively, hence fair value gain (loss) on available for sale financial assets in 2019 and 2018 amounted to Rp 725,814,750 and (Rp 27,097,084,000), respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

	2019				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
Biaya perolehan						Cost
Tanah	54.796.300.000	6.259.750.000	-	2.628.950.000	63.685.000.000	Land
Bangunan	40.917.695.273	2.683.889.000	-	-	43.601.584.273	Buildings
Inventaris kantor	30.575.346.172	5.911.538.460	-	-	36.486.884.632	Office equipment
Kendaraan	14.296.100.000	4.370.125.189	1.715.073.536	(581.451.656)	16.369.699.997	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>140.585.441.445</u>	<u>19.225.302.649</u>	<u>1.715.073.536</u>	<u>2.047.498.344</u>	<u>160.143.168.902</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	7.486.033.969	2.136.858.726	-	-	9.622.892.695	Buildings
Inventaris kantor	18.064.198.086	5.083.431.878	-	-	23.147.629.964	Office equipment
Kendaraan	-	3.073.454.506	135.263.025	(2.938.191.481)	-	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>25.550.232.055</u>	<u>10.293.745.110</u>	<u>135.263.025</u>	<u>(2.938.191.481)</u>	<u>32.770.522.659</u>	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>115.035.209.390</u>				<u>127.372.646.243</u>	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NETO (continued)

	2018						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Akuisisi Aset dan Liabilitas (Catatan 4)/ <i>Acquisition of Assets and Liabilities (Note 4)</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan							Costs
Tanah	39.357.000.000	7.538.100.000	-	-	7.901.200.000	54.796.300.000	Land
Bangunan	37.871.545.273	3.046.150.000	-	-	-	40.917.695.273	Buildings
Inventaris kantor	20.466.910.997	9.575.978.747	532.456.428	-	-	30.575.346.172	Office equipment
Kendaraan	13.574.400.000	2.341.155.974	546.800.000	1.849.516.554	(316.739.420)	14.296.100.000	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>111.269.856.270</u>	<u>22.501.384.721</u>	<u>1.079.256.428</u>	<u>1.849.516.554</u>	<u>7.584.460.580</u>	<u>140.585.441.445</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	5.489.601.914	1.996.432.055	-	-	-	7.486.033.969	Buildings
Inventaris kantor	-	2.768.664.544	24.916.666	140.255.000	(2.653.326.210)	-	Office equipment
Kendaraan	<u>14.731.082.500</u>	<u>3.033.045.195</u>	<u>300.070.391</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.064.198.086</u>	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>20.220.684.414</u>	<u>7.798.141.794</u>	<u>324.987.057</u>	<u>140.255.000</u>	<u>(2.653.326.210)</u>	<u>25.550.232.055</u>	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>91.049.171.856</u>					<u>115.035.209.390</u>	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 27 (dua puluh tujuh) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 - 2048.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 15.125.738.473 dan Rp 11.264.097.295 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh penilai independen, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Februari 2020 dan 1 Maret 2019. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 63.685.000.000 dan Rp 54.796.300.000, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 16.369.699.997 dan Rp 14.296.100.000.

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET
(continued)

As of December 31, 2019, the Company owned 27 (twenty seven) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2029 - 2048.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of December 31, 2019 and 2018.

Total cost of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Company's operational activities consist of office equipment amounting to Rp 15,125,738,473 and Rp 11,264,097,295 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The revaluation of land and vehicles as of December 31, 2019 and 2018 was performed by independent appraisers, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in their report dated February 3, 2020 and March 1, 2019, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2019 and 2018. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 63,685,000,000 and Rp 54,796,300,000, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 16,369,699,997 and Rp 14,296,100,000, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4.995.248.263 dan Rp 10.292.175.390, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 591.574.566 dan Rp 597.743.848, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.558.438 dan Rp 54.388.600 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 32).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tanah	19.267.870.697	17.229.299.000	Land
Kendaraan	6.065.645.400	3.438.065.442	Vehicles
Total	<u>25.333.516.097</u>	<u>20.667.364.442</u>	Total

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp10.293.745.110 dan Rp 7.798.141.794 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 32).

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET
(continued)

Gain on difference between fair value and carrying amount as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 4,995,248,263 and Rp 10,292,175,390, respectively, less tax effect amounting to Rp 591,574,566 and Rp 597,743,848, respectively, recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp 9,558,438 and Rp 54,388,600, respectively, for the years ended December 31, 2018, recorded in others expense (Note 32).

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 10,293,745,110 and Rp 7,798,141,794 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 32).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Rincian rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale of property and equipment are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.392.440.000	1.305.800.000	Proceeds from sale of property and equipment
Harga perolehan	1.715.073.536	1.849.516.554	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>(135.263.025)</u>	<u>(140.255.000)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>1.579.810.511</u>	<u>1.709.261.554</u>	Net book value
Rugi penjualan aset tetap	<u>(187.370.511)</u>	<u>(403.461.554)</u>	Loss on sale of property and equipment

Rugi penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 29).

Loss on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	54.701.050.000	4.682.000.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	276.870.000	810.860.000	PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	190.540.000	120.540.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Central Asia	-	155.000.000	PT Asuransi Central Asia
Pihak berelasi			Related party
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	<u>9.870.400.000</u>	<u>41.823.650.000</u>	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Total	<u>65.038.860.000</u>	<u>47.592.050.000</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Renovasi gedung	13.799.604.798	24.027.273.563	<i>Building renovation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(10.978.991.467)</u>	<u>(19.665.562.534)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat	2.820.613.331	4.361.711.029	<i>Carrying amount</i>
Jaminan sewa	<u>1.223.490.200</u>	<u>1.459.487.622</u>	<i>Rental deposits</i>
Total	<u>4.044.103.531</u>	<u>5.821.198.651</u>	Total

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3.021.581.004 dan Rp 4.159.430.332 (Catatan 32).

Amortization expense of building renovation charged to the statements of profit or loss - general and administrative expense for the years ended December 31, 2019 and 2018, amounted to Rp 3,021,581,004 and Rp 4,159,430,332, respectively (Note 32).

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other assets are denominated in Rupiah.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	95.462.706.864	82.664.274.225	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	67.890.102.335	74.565.002.661	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	60.059.409.061	-	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	55.281.470.233	44.465.790.026	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	45.871.563.112	32.997.884.853	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	14.452.748.723	32.805.412.882	<i>PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9.095.714.941	82.008.980.946	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	36.967.782.360	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	-	28.674.235.361	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.525.175.957	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank MNC International Tbk	-	619.217.388	<i>PT Bank MNC International Tbk</i>
	348.113.715.269	419.293.756.659	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.089.331.552)</u>	<u>(2.141.599.119)</u>	<i>Unamortized transaction costs</i>
Total	<u>345.024.383.717</u>	<u>417.152.157.540</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 176 tanggal 19 Desember 2017 dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Angsuran Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 19 April 2018 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 110 % dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2019 dari Susana Tatang, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 4 September 2019 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar Rp 55.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.974.933.000 dan Rp 5.554.742.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 142.366.554.000 dan Rp 111.246.650.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 95.462.706.864 dan Rp 82.664.274.225.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Notarial Deed No. 176 dated December 19, 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounted Rp 100,000,000,000. Drawdown period until April 19, 2018 with a three-year financing period for each disbursement with a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 110% of the maximum credit.

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 4, 2019 of Susana Tatang, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounted Rp 50,000,000,000. Drawdown period until September 4, 2019 with a three-year financing period for each disbursement with a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amount of Rp 55,000,000,000.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 1,974,933,000 and Rp 5,554,742,000, respectively, as of December 31, 2019 and 2018 (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 142,366,554,000 and Rp 111,246,650,000, respectively, as of December 31, 2019 and 2018 (Note 8).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 95,462,706,864 and Rp 82,664,274,225, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 822 tanggal 26 Mei 2017 dari Hartojo, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Term Loan* Non Revolving dengan maksimum limit sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 26 Mei 2017 sampai dengan tanggal 26 Desember 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 105.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 95.983.805.000 dan Rp 86.920.105.343 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 28 Agustus 2019 dari Veronica Nataadmadja, S.H. M.Corp. Admin, M.Com., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Term Loan* Non Revolving dengan maksimum limit sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 110.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 67.890.102.335 dan Rp 74.565.002.661.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* dibawah 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk

Based on Notarial Deed No. 822 dated May 26, 2017 of Hartojo S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Sinarmas Tbk agreed to sign a Non-Revolving Term Loan Credit Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The drawdown period of the facility started on May 26, 2017 until December 26, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to maximum of Rp 105,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 95,983,805,000 and Rp 86,920,105,343 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

Based on Notarial Deed No. 29 dated August 28, 2019 of Veronica Nataadmadja, S.H. M.Corp. Admin, M.Com., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Sinarmas Tbk agreed to sign a Non-Revolving Term Loan Credit Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The drawdown period of the facility started on August 28, 2019 until February 28, 2020. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to maximum of Rp 110,000,000,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 67,890,102,335 and Rp 74,565,002,661, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* below 10 times.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give credit facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit Rp 75,000,000,000 for a period 3 (three) years. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
(lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 75.283.052.000 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 60.059.409.061.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 tanggal 20 Desember 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Desember 2017.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, menyatakan bahwa PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 14) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3.398.845 dan Rp 477.303.875.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
(continued)

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 75,283,052,000, as of December 31, 2019 (Note 8).

As of 31 December 2019, the outstanding loan amounted to Rp 60,059,409,061.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

As of December 31, 2019, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 dated December 20, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facility (Bank Overdraft) to the Company with a period up to December 30, 2017.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, stated PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 14) as of December 31, 2019 and 2018.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 3,398,845 and Rp 477,303,875, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan 3* maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan 3* kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% - 11,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 74.815.176.000 dan Rp 28.795.229.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 55.281.470.233 dan Rp 44.465.790.026.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional *Installment Loan Facility 3* to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the *Withdrawal Period and/or Use of Installment Loan Facility 3* for a period of 3 (three) years.

These loans bear interest rate of 10.75% - 11.75% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Fixed Loan credit Agreement with Installments* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 74,815,176,000 and Rp 28,795,229,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 55,281,470,233 and Rp 44,465,790,026, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 9 Mei 2014 dari Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 April 2015 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 54 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 66.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 September 2016 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja bersifat *Non-revolving* dengan maksimum limit sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 6 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 21 Juni 2017 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 38.500.000.000.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Notarial Deed No. 45 dated May 9, 2014 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 40,000,000,000. The period of financing is 48 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.25% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 14, 2015 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 60,000,000,000. The period of financing is 54 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 66,000,000,000.

Based on Notarial Deed No 14 dated September 8, 2016 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Non-revolving Working Capital Loan with maximum limit amounting to Rp 40,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 6 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 21, 2017 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 35,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 38,500,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Juni 2019 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 66.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 72.600.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 64.670.714.000 dan Rp 40.822.030.795 pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 45.871.563.112 dan Rp 32.997.884.853.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 288/BWSI/LN/IX/2017 tanggal 15 September 2017, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 38.661.819.000 dan Rp 50.754.302.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 14.452.748.723 dan Rp 32.805.412.882.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2019 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 66,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 72,600,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 64,670,714,000 and Rp 40,822,030,795 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 45,871,563,112 and Rp 32,997,884,853, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Credit Acceptance Letter No. 288/BWSI/LN/IX/2017 dated September 15, 2017 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk agreed to sign a Working Capital Agreement with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The facility had financing periods of 36 months. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 110% from withdrawn loan amount.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 38,661,819,000 and Rp 50,754,302,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 14,452,748,723 and Rp 32,805,412,882, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 25 November 2016 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka II (Term-loan II) dengan batas maksimum sebesar Rp 200.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 4 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 11,00% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 210.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 86.632.000 dan Rp 235.144.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 10.727.904.000 dan Rp 101.513.136.814 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 9.095.714.941 dan Rp 82.008.980.946.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 27 Maret 2017 dari Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 48 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 100.000.000.000.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 19 dated November 25, 2016 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk agreed to sign a loan agreement II (Term-loan II) with maximum limit of Rp 200,000,000,000, with a maximum funding period of 4 years from the date of facility signing. The loan bears interest ranging from 11.00% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 210,000,000,000.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility is amounted to Rp 86,632,000 and Rp 235,144,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 10,727,904,000 and Rp 101,513,136,814 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 9,095,714,941 and Rp 82,008,980,946, respectively.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Based on Notarial Deed No. 18 dated March 27, 2017 of Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The facilities had financing period of 48 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 12.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 100,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 51.550.014.000 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 36.967.782.360.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 1000%.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 30 September 2019.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Juli 2007 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk fasilitas pinjaman memberikan berupa kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan diperbaharui setiap tahun.

Pada perjanjian pengubahan III No. 94 tanggal 31 Juli 2011 bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perubahan jumlah fasilitas kredit PRK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000.

Perpanjangan terakhir dinyatakan dalam perjanjian No. 94 tanggal 23 Juli 2019, bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan menjadi sampai dengan 31 Juli 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International menandatangani Akta Novasi Perjanjian Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan (Catatan 4).

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, fasilitas pinjaman tersebut adalah berupa kredit modal kerja bersifat tetap dengan limit maksimum sebesar Rp 38.845.377.442 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% - 15,00% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
(continued)

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 51,550,014,000 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 36,967,782,360.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its gearing ratio not to exceed 1000%.

The Company repays all loans on September 30, 2019.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on Notarial Deed No. 94 dated 30 July 2007 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk give loan facility was in the form of a Credit Account Loan (PRK) credit with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 and with a maximum financing period of 12 months. This loan bears interest at 12.00% per annum and will be renewed annually.

In the amendment agreement III No. 94 dated July 31, 2011 PT Bank Victoria International Tbk approved to change the amount of PRK credit facilities to Rp 10,000,000,000.

The latest extension is stated in agreement No. 94 dated July 23, 2019, that PT Bank Victoria International Tbk approved an extension of the credit facility for 12 months to July 31, 2020.

Based on Notarial Deed No. 46 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk signed the Debt Novation Agreement. Based on the notarial deed the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Magna Finance Tbk to the Company (Note 4).

Based on Notarial Deed No. 47 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the loan facility is in the form of fixed working capital loans with a maximum limit of Rp 38,845,377,442 and with a maximum financing period of 48 months. This loan bears interest at 12.00% - 15.00% per annum.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 22 Mei 2018 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Novasi Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan (Catatan 4). Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12,00% - 14,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 23 Juli 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Demand Loan (DL)* dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 9.174.593.764 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 28.674.235.361.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 18 Juli 2019.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 89 dated May 22, 2018 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk signed the Debt Novation Agreement. Based on the notarial deed, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Malacca Trust Finance to the Company (Note 4). The loan bears interest at 12.00% - 14.00% per annum.

Based on Notarial Deed No. 65 dated July 23, 2019 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk signed the Working Capital Demand Loan (DL) with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The drawdown period of the facility started on July 23, 2019 until July 23, 2020. The loan bears interest at 11.00% - 11.75% per annum.

These loan facilities are secured by fiduciary transfer of collateral amount and consumer financing receivables.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,174,593,764 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 28,674,235,361.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

The Company repays all loans on July 18, 2019.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 9 Juni 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 26 November 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2016 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% - 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 7.368.815.000, pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 3.525.175.957.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on June 9, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest at rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial Deed No. 81 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on November 26, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial Deed No. 1 dated September 1, 2016 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on September 1, 2016 until August 31, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% - 11.50% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 7,368,815,000 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 3,525,175,957.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 9:1.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 18 Februari 2019.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 82 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan. Jangka waktu penarikan maksimal selama 6 bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit ini ditandatangani. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 25.004.884.666. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 21 April 2017 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi bisnis (Catatan 4). Fasilitas pinjaman berupa pinjaman transaksi khusus dengan limit maksimum sebesar Rp 47.578.791.309. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 45.744.667.321. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% - 14,50% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 27 April 2018 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dan liabilitas (Catatan 4). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% - 14,00% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

The Company has repaid all loans on February 18, 2019.

PT Bank MNC International Tbk

Based on Notarial Deed No. 82 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 25,000,000,000 for the purpose of financing activities. The maximum drawdown period is 6 months from the agreement date of the loan. This loan secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 25,004,884,666. The loan bears interest of 14.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 20 dated April 21, 2017 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Magna Finance Tbk's loan facility to the Company in connection with the business acquisition transactions (Note 4). The loan facility is in the form of special transaction loan with maximum limit of Rp 47,578,791,309. This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 45,744,667,321. This loan bears interest at 11.25% - 14.50% per annum.

Based on Notarial Deed No. 28 dated April 27, 2018 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Malacca Trust Finance's loan facility to the Company in connection with the assets and liabilities acquisition transactions (Note 4). This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables. This loan bears interest at 13.50% - 14.00% per annum.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 1.368.204.168 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 619.217.388.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 23 Desember 2019.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 25 Nopember 2013 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 25 November 2014 dengan jangka waktu pembiayaan 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 100% dari maksimum kredit. Sampai dengan tanggal penarikan berakhir, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage	
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	3%	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Central Asia Tbk	3%	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2%	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3%	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3%	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3%	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	3%	PT Bank MNC International Tbk

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC International Tbk (continued)

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 1,368,204,168 as of December 31, 2018 (Note 8).

As of December 31, 2018, the balance of the loan amounted to Rp 619,217,388.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

The Company has repaid all loans on December 23, 2019.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 60 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to sign a Loan Agreement amounting to 10,000,000,000. Drawdown period until November 25, 2014 with the period of financing is 60 (sixty) months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 100% of the maximum credit. Until the end of drawdown period, the Company have not used the facility.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each banks are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 0,51% dan 1,06%, dari total piutang. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

17. PINJAMAN PIHAK KETIGA

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai Fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

16. BANK LOANS (continued)

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of December 31, 2019 and 2018 amounted to 0.51% and 1.06% of total receivables, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with those required percentage.

17. THIRD PARTY LOAN

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

Based on Letter of Credit Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the Facility provided.

Based on the Letter of Credit Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

Based on Letter of Credit Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 7.085.462.000 dan Rp 4.791.451.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 8).

17. THIRD PARTY LOAN (continued)

For this facility, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 7,085,462,000 and Rp 4,791,451,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 8).

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Premi asuransi	16.249.584.229	8.468.375.221
Bunga	4.470.828.034	4.744.901.040
Subtotal	<u>20.720.412.263</u>	<u>13.213.276.261</u>
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Premi asuransi	<u>984.518.494</u>	<u>3.763.033.719</u>
Total	<u>21.704.930.757</u>	<u>16.976.309.980</u>

Third parties
 Insurance premium
 Interest

 Subtotal
Related party (Note 35)
 Insurance premium

Total

Beban masih harus dibayar dinyatakan dalam Rupiah.

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2)	68.599.921	116.713.920
Pasal 21	2.194.251.918	1.595.915.166
Pasal 23	12.686.610	14.097.062
Pasal 25	-	1.339.619.271
Pasal 29	<u>8.701.813.302</u>	<u>6.227.690.699</u>
Total	<u>10.977.351.751</u>	<u>9.294.036.118</u>

Income taxes
 Article 4(2)
 Article 21
 Article 23
 Article 25
 Article 29

Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expenses)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak kini	(22.258.104.500)	(20.030.623.750)
Pajak tangguhan	<u>19.320.945</u>	<u>805.577.909</u>
Total	<u>(22.238.783.555)</u>	<u>(19.225.045.841)</u>

Current tax
Deferred tax

Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, were as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	97.096.113.884	87.244.894.085	Income before income taxes expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan karyawan	2.526.273.594	3.502.274.089	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(2.448.989.815)	2.067.529.476	Depreciation of property and equipment
Total beda temporer	77.283.779	5.569.803.565	Total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Kerugian penjualan aset tetap	812.826.417	712.770.745	Loss on sale of property and equipment
Jamuan dan representasi	215.620.512	130.278.881	Entertainment and representation
Sewa kendaraan	126.900.000	179.700.000	Rent vehicle
Rugi penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	9.558.437	54.388.602	Loss on revaluation of property and equipment
Beban pemasaran	(7.404.970.060)	(11.104.522.260)	Marketing expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.821.961.221)	(2.118.823.171)	Interest income subjected to final tax
Penyusutan aset tetap	(78.953.434)	(42.784.926)	Depreciation of property and equipment
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	-	(503.209.717)	Share in gain of associate - net
Total beda tetap	(8.140.979.349)	(12.692.201.846)	Total permanent differences
Laba kena pajak	89.032.418.314	80.122.495.804	Taxable income
Laba kena pajak (dibulatkan)	89.032.418.000	80.122.495.000	Taxable income (rounded)
Beban pajak kini	22.258.104.500	20.030.623.750	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(13.556.291.198)	(13.802.933.051)	Prepaid income tax Article 25
Utang pajak	8.701.813.302	6.227.690.699	Tax payable

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

c. Income Tax - Current Tax (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	97.096.113.884	87.244.894.085	Income before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	24.274.028.471	21.811.223.521	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(2.035.244.837)	(2.586.177.680)	Tax effect of the Company's permanent differences
Beban pajak penghasilan	22.238.783.634	19.225.046.041	Income tax expense
Efek pembulatan	79	(201)	Rounding effect
Beban pajak penghasilan (dibulatkan)	22.238.783.555	19.225.045.840	Income tax expense (rounded)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

d. Income Tax - Deferred Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2019 and 2018, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja karyawan	631.568.399	288.695.540	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(612.247.454)	516.882.369	Depreciation of property and equipment
Subtotal	19.320.945	805.577.909	Subtotal
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to statement of other comprehensive income</u>
Surplus revaluasi aset tetap	(591.574.566)	(597.743.848)	Property and equipment revaluation surplus
Imbalan kerja karyawan	737.989.179	(136.986.978)	Employee benefits
Subtotal	146.414.613	(734.730.826)	Subtotal
<u>Reklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba</u>			<u>Reclassification from other comprehensive income to retained earnings</u>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	130.268.849	168.543.232	Revaluation surplus of fixed assets sold
Total	296.004.407	239.390.315	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Imbalan kerja karyawan	5.132.941.728	3.763.384.150
Surplus revaluasi aset tetap	(2.216.631.829)	(1.755.326.112)
Penyusutan aset tetap	<u>(309.300.620)</u>	<u>302.946.834</u>
Total	<u>2.607.009.279</u>	<u>2.311.004.872</u>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

19. TAXATION (continued)

d. Income Tax - Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Employee benefits	5.132.941.728	3.763.384.150
Property and equipment revaluation surplus	(2.216.631.829)	(1.755.326.112)
Depreciation of property and equipment	<u>(309.300.620)</u>	<u>302.946.834</u>
Total	<u>2.607.009.279</u>	<u>2.311.004.872</u>

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

e. Administration

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

At fiscal year 2019 and 2018, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

20. DEBT SECURITIES ISSUED

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			2019	2018	
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017	5 Mei 2020/ May 5, 2020	11,00%	300.000.000.000	300.000.000.000	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ June 25, 2021	11,00%	<u>300.000.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018
Total nilai nominal			600.000.000.000	600.000.000.000	Total nominal value
Dikurangi: Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			<u>(2.464.163.842)</u>	<u>(4.821.165.492)</u>	Less: Unamortized debt securities issuance cost - net
Total - neto			<u>597.535.836.158</u>	<u>595.178.834.508</u>	Total - net

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance" to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Regarding the public offering, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I" with total principal amount of Rp 200,000,000,000 and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scripless and had a period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. These bonds provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

The amount of A Series Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (bullet payment) or 100% upon maturity date.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The amount of B Series Bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (*bullet payment*) by 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with the amount of principal due for each bonds was on July 8, 2017 for A Series, June 28, 2018 for B Series.

On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.

On June 28, 2018, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.

The bonds were issued scripless and a had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with due date of principal of the bond on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II" to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Berdasarkan surat No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Berdasarkan surat No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Berdasarkan surat No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 25, 2018 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.

The bonds were issued scripless and had a period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with due date of principal of the bonds on June 25, 2021.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 8) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Based on letter No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 28, 2018 to March 1, 2019.

Based on letter No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 28, 2018 to March 1, 2019.

Based on letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berdasarkan surat No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, masing-masing tanggal 30 Januari 2020 dan 21 Januari 2019, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 814 dan 758 karyawan (tidak diaudit).

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini imbalan pasti	<u>20.531.766.911</u>	<u>15.053.536.600</u>	Present value of defined benefit obligation
Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:			
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	3.195.993.085	2.722.152.162	Current service cost
Biaya bunga	959.662.958	780.121.927	Interest cost
Total	<u>4.155.656.043</u>	<u>3.502.274.089</u>	Total
Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:			
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	1.171.437.293	(1.764.436.425)	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian pengalaman	1.780.519.424	1.216.488.515	Effect of experience adjustments
Total	<u>2.951.956.717</u>	<u>(547.947.910)</u>	Total

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Based on letter No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2019 and 2018, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan and PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, dated January 30, 2020 and January 21, 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

As of December 31, 2019 and 2018, total employees who are entitled to these benefits are 814 and 758 employees, respectively (unaudited).

A reconciliation of the amount of employees benefits liabilities presented in the statements of financial position are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	15.053.536.600	14.446.702.351	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 31)	4.155.656.043	3.502.274.089	Expense during the year (Note 31)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	2.951.956.717	(547.947.910)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(1.629.382.449)	(3.347.261.621)	Payment of employee benefits
Mutasi karyawan dari MTF (Catatan 4)	-	999.769.691	Employee mutation from MTF (Note 4)
Saldo akhir	<u>20.531.766.911</u>	<u>15.053.536.600</u>	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7,73%	8,50%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Participants resignation rate
Usia:			Age:
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 7,30%	Naik/Increase 8,36%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 7,99%	Turun/Decrease 7,10%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 year	Antara 1-2 tahun/ <i>Between</i> 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ <i>Between</i> 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over</i> 5 years	Total/ Total	
Imbalan pasti	3.982.851.548	-	3.716.990.946	12.831.924.417	20.531.766.911	<i>Defined benefits</i>

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 18,14 dan 18,96 tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2019 is presented below:

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 18.14 and 18.96 years as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

22. MODAL SAHAM

2019

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Total Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Total Modal Saham/ <i>Total Share Capital</i>	Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000	<i>PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk</i>
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	<i>Suzanna Tanojo</i>
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	<i>UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				<i>Public (each below 5%):</i>
Pemegang saham lokal	180.242.787	10,11%	18.024.278.700	<i>Domestic shareholders</i>
Pemegang saham asing	37.425.389	2,10%	3.742.538.900	<i>Foreign shareholders</i>
Total	1.782.663.575	100,00%	178.266.357.500	Total

Berdasarkan pada Akta No. 57 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menetapkan kembali perubahan susunan pemegang saham dimana sesuai dengan daftar pemegang saham per tanggal 27 Mei 2019 yang disusun oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan

Based on Deed No. 57 dated June 19, 2019 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company has re-determined the change in the composition of shareholders which accordance with the register of shareholders as of May 27, 2019 compiled by PT Adimitra Jasa Korpora as the Company's Securities Administration Bureau.

2018

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2018

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2018 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

2018 (lanjutan)

2018 (continued)

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	
Nama pemegang saham				Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Makmur	659.767.280	37,01%	65.976.728.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	639.271.300	35,86%	63.927.130.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	106.159.419	5,96%	10.615.941.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	203.863.387	11,43%	20.386.338.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	41.171.189	2,31%	4.117.118.900	Foreign shareholders
Total	1.782.663.575	100,00%	178.266.357.500	Total

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares with total amount of Rp 178,266,357,500.

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	1.782.663.575	1.582.589.100	Beginning balance
Penambahan	-	200.074.475	Issuance
Saldo Akhir	1.782.663.575	1.782.663.575	Ending balance

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor			Paid-in capital
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000	IPO
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000	PUT I
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000	PUT II
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000	PUT III
	269.621.638.000	269.621.638.000	

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

	2019	2018	
Biaya emisi saham			Shares issuance costs
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)	IPO
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)	PUT I
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)	PUT II
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)	PUT III
	<u>(6.307.247.092)</u>	<u>(6.307.247.092)</u>	
Total			Total
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367	IPO
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783	PUT I
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876	PUT II
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882	PUT III
	<u>263.314.390.908</u>	<u>263.314.390.908</u>	

24. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 56 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.002.227.962 yang diambil dari laba neto tahun 2018. Perusahaan telah membayarkan dividen tunai ini pada tanggal 5 Juli 2019.

24. CASH DIVIDENDS

Based on the Shareholders Annual General Meeting listed in Notarial Deed No. 56 dated June 19, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,002,227,962 taken from net income in 2018. The Company has paid dividends in cash on July 5, 2019.

25. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

25. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak membentuk tambahan cadangan umum. Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 250.000.000.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not provided an additional general reserve. Total general reserve of the Company as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 250,000,000.

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations for the years ended December 31, 2019 and 2018:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR (lanjutan)

26. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share	
31 Desember 2019	74.857.330.329	1.782.663.575	41,99	<i>December 31, 2019</i>
31 Desember 2018	68.019.848.244	1.733.330.143	39,24	<i>December 31, 2018</i>
Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.		<i>The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.</i>		

27. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

27. CONSUMER FINANCING INCOME - NET

	2019	2018	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer financing income - net</i>
Pihak ketiga	253.930.444.264	265.214.468.262	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	197.000.427	989.860.131	<i>Related party (Note 35)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	<u>(15.937.904.658)</u>	<u>(18.631.169.542)</u>	<i>Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables</i>
Total	<u>238.189.540.033</u>	<u>247.573.158.851</u>	<i>Total</i>

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represents income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses on the statements of profit or loss by the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the Company has no customer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENGHASILAN ADMINISTRASI

28. ADMINISTRATIVE INCOME

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	84.520.903.084	78.911.570.047	Administrative
Denda	20.561.310.933	19.763.739.952	Penalties
Asuransi	3.719.328.475	6.268.685.210	Insurances
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Asuransi	2.824.711.651	1.865.152.176	Insurances
Administrasi	5.138.334	-	Administrative
Total	111.631.392.477	106.809.147.385	Total

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani.

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed.

29. PENGHASILAN LAIN-LAIN

29. OTHER INCOME

	2019	2018	
Pendapatan dari pemulihan piutang yang dihapusbukukan	19.326.268.535	21.608.968.033	Income from recovery of previously written off receivables
Pendapatan keuangan	1.821.961.221	2.118.823.171	Finance income
Rugi penjualan:			Loss on sale of:
Aset tetap (Catatan 14)	(187.370.511)	(403.461.554)	Property and equipment (Note 14)
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 15)	-	(300.000.000)	Assets held for sale (Note 15)
Total	20.960.859.245	23.024.329.650	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE EXPENSES

	2019	2018	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	68.357.001.649	61.631.074.962	Interest on debt securities issued
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	38.993.433.926	59.003.695.205	Interest and transaction cost on bank loans
Total	107.350.435.575	120.634.770.167	Total

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

31. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	91.905.825.988	85.035.118.260	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)			Employee benefits (Note 21)
Pihak ketiga	3.654.406.043	3.276.774.089	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	501.250.000	225.500.000	Related parties (Note 35)
Jamsostek	2.630.222.133	2.414.050.585	Employee social security
Pelatihan dan pendidikan	277.990.000	366.974.001	Training and education
Total	98.969.694.164	91.318.416.935	Total

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 35).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 35).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Administrasi	19.489.470.924	13.568.879.380	Administrative
Sewa			Rental
Pihak ketiga	6.636.580.468	7.225.546.896	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.753.089.390	4.464.293.667	Related parties (Note 35)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	10.293.745.110	7.798.141.794	Depreciation of property and equipment (Note 14)
Perlengkapan kantor	6.272.305.947	5.038.344.280	Office supplies
Transportasi	5.634.882.283	4.631.260.469	Transportation
Utilitas	4.435.544.743	4.072.395.608	Utilities
Perbaikan dan perawatan	4.377.721.455	3.414.929.269	Repair and maintenance
Honorarium tenaga ahli			Professional fee
Pihak ketiga	3.432.686.640	4.988.096.848	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	180.000.000	1.815.000.000	Related parties (Note 35)
Telekomunikasi	3.582.400.820	6.053.752.327	Telecommunication
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 15)	3.021.581.004	4.159.430.332	Amortization of other assets (Note 15)
Perjalanan dinas	2.106.528.540	1.792.021.682	Travelling
Asuransi			Insurances
Pihak ketiga	1.884.505.963	294.288.510	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	764.755.512	1.086.711.932	Related party (Note 35)
Logistik	1.388.983.694	1.475.076.270	Logistic
Jamuan dan representasi	215.620.512	130.278.881	Entertainment and representation
Lain-lain (Catatan 14)	3.604.109.561	4.310.768.940	Others (Note 14)
Total	<u>81.074.512.566</u>	<u>76.319.217.085</u>	Total

33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

33. IMPAIRMENT LOSSES

Merupakan kerugian penurunan nilai atas piutang sebagai berikut:

Represent impairment losses of the following receivables:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	24.218.082.060	39.905.922.725	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.805.208.888	1.505.948.863	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	890.676.145	197.770.657	Other receivables
Total	<u>26.913.967.093</u>	<u>41.609.642.245</u>	Total

34. BEBAN PEMASARAN

34. MARKETING EXPENSES

Beban pemasaran merupakan beban komisi kepada *showroom* dan *sales person* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan.

Marketing expenses represent commission to *showroom* and *sales person* in connection with financing operations.

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, penghasilan pembiayaan konsumen, beban sewa kendaraan, penghasilan pembiayaan factoring/ Consumer financing receivables, factoring receivables, consumer financing revenues, vehicle rent expenses, factoring financing revenue
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Sewa dibayar di muka, beban sewa bangunan/Prepaid rental, building rental expenses
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban masih harus dibayar, penghasilan administrasi, beban asuransi/Accrued expenses, administration income, insurances expenses
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban honorarium tenaga ahli/ Professional fee expenses
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Beban honorarium tenaga ahli/ Professional fee expenses

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

Significant balances with related party are as follows:

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (Catatan 8)

a. Consumer Financing Receivables (Note 8)

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	3.860.368.573	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total aset	-	0,21%	Percentage to total assets

Suku bunga efektif untuk fasilitas pembiayaan konsumen yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah masing-masing sebesar 15,00% dan 13,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Effective interest rate of consumer financing facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 15.00% and 13.50% per year for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

b. Tagihan Anjak Piutang (Catatan 9)

b. Factoring Receivables (Note 9)

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	17.000.000.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total aset	0,93%	-	Percentage to total assets

Suku bunga efektif untuk fasilitas anjak piutang yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 15,00% per tahun tanggal 31 Desember 2019.

Effective interest rate of consumer financing facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 15.00% per year as of December 31, 2019.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka (Catatan 11)

c. Advances and Prepaid Expenses (Note 11)

	2019	2018	
Sewa dibayar di muka			Prepaid rental
PT Batavia Prosperindo Properti	340.220.833	535.295.833	PT Batavia Prosperindo Properti
Persentase dari total aset	0,02%	0,03%	Percentage to total assets

Sewa dibayar di muka kepada PT Batavia Prosperindo Properti adalah sewa yang dibayar sehubungan dengan sewa bangunan di cabang Tangerang, Pangkal Pinang dan Pare-pare.

Prepaid rent to PT Batavia Prosperindo Properti is prepaid rent for building rental in Tangerang, Pangkal Pinang, and Pare-pare branch.

d. Beban Masih Harus Dibayar (Catatan 18)

d. Accrued Expenses (Note 18)

	2019	2018	
Premi asuransi			Insurance premium
PT Malacca Trust			PT Malacca Trust
Wuwungan Insurance Tbk	984.518.494	3.763.033.719	Wuwungan Insurance Tbk
Persentase dari total liabilitas	0,10%	0,36%	Percentage to total liabilities

Beban masih harus dibayar kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation with finance lease and consumer financing transactions.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi Total Loss Only (Catatan 7 dan 8).

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk to insure the heavy equipment and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of Total Loss Only (Notes 7 and 8).

e. Penghasilan Pembiayaan Konsumen (Catatan 27)

e. Consumer Financing Revenues (Note 27)

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	197.000.427	989.860.131	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan	0,05%	0,23%	Percentage to total revenues

f. Penghasilan Pembiayaan Factoring

f. Factoring Financing Revenues

	2019	2018	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	783.864.583	73.750.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan	0,18%	0,02%	Percentage to total revenues

g. Penghasilan Administrasi (Catatan 28)

g. Administrative Income (Note 28)

	2019	2018	
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	2.824.711.651	1.865.152.176	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	5.138.334	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
	<u>2.829.849.985</u>	<u>1.865.152.176</u>	
Persentase dari total penghasilan	0,66%	0,43%	Percentage to total revenues

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 32)

h. General and Administrative Expenses (Note 32)

	2019	2018	
<u>Sewa</u>			<u>Rent</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.558.014.390	4.284.989.500	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Batavia Prosperindo Properti	195.075.000	179.304.167	PT Batavia Prosperindo Properti
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	1.388.983.694	1.086.711.932	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>			<u>Professional Fee</u>
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	-	1.650.000.000	PT Batavia Prosperindo Sekuritas
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	180.000.000	165.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
	5.322.073.084	7.366.005.599	
Persentase dari total beban usaha	1,59%	2,12%	Percentage to total operating expenses

i. Kompensasi personel manajemen kunci

i. Compensation of key management personnel

	2019	2018	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci</u>			<u>Compensation paid to key management personnel</u>
Gaji dan tunjangan	16.337.800.000	14.083.770.000	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan	501.250.000	225.500.000	Employee benefits
	16.839.050.000	14.309.270.000	
Persentase dari total beban usaha	5,04%	4,13%	Percentage to total operating expenses

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Pihak ketiga

Third parties

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 18 Juni 2012 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

Based on Notarial Deed No. 35 dated June 18, 2012 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing cooperation of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000. The term of facility drawdown is 3 (three) months since the signing date of the agreement.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor No. 1047/LE/IX/12/019 tanggal 17 September 2012, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kerjasama sampai dengan 17 Januari 2013. Atas perpanjangan fasilitas kerjasama ini, sisa limit fasilitas yang masih dapat digunakan dikenakan suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Based on letter of amendment of cooperation agreement for credit provisions of vehicles No. 1047/LE/IX/12/019 dated September 17, 2012, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to extend the period of cooperation agreement facility up to January 17, 2013. Upon the extension of this joint financing facility, the remaining facility limit that can still be utilized bears floating interest rate with the interest rate that previously have been determined.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 25 November 2013, dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat dengan peningkatan jumlah porsi fasilitas kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor sebesar Rp 90.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2015 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,50% per tahun.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *Non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp 33.450.000 dan Rp 3.876.527.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 59 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to improve total portion for cooperation agreement of vehicle installment distribution facility amounting to Rp 90,000,000,000. The term of joint financing facility is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 13.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The term of facility drawdown is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 14.50% per year.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. The financing portion for the Company was 1% at minimum and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk was 99% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

Facility is Non-revolving loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

The facility bears interest rate of 12.50% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk amounted to Rp 33,450,000 and Rp 3,876,527,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 31.970.977 dan Rp 3.508.880.001.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Januari 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 100,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 0% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 31,970,977 and Rp 3,508,880,001, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing facility agreement.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 19, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 6). The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 100.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 0% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (forty eight) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 6). The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 400.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 12,50% dan 10,50% - 12,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 195.691.355.000 dan Rp 154.875.496.448 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 158.373.894.645 dan Rp 126.128.109.302.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 12 dated 15 August 2019 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a consumer financing facility in the form of a vehicle of Rp 400,000,000,000 which is non-revolving. The term of the installment is 12 (twelve) months until August 15, 2020. These facilities are collateralized by financed motor vehicles. The amount of this Consumer Financing Facility, the portion of financing for each creditor in granting the KKB is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

The facility bears interest rate of 10.50% - 12.50% and 10.50% - 12.75% per year for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 195,691,355,000 and Rp 154,875,496,488 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 158,373,894,645 and Rp 126,128,109,302, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT MNC Internasional Tbk masing-masing sebesar Rp 34.800.000 dan Rp 1.152.896.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank MNC Internasional Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 31.282.004 dan Rp 1.015.801.190.

Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 7 dan 8). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan produk, yaitu sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to March 29, 2022 and the drawdown period is 6 months.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.00% per year.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank MNC Internasional Tbk amounted to Rp 34,800,000 and Rp 1,152,896,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the total principal amount financed by PT Bank MNC Internasional Tbk in respect of these joint financing agreements amounted to Rp 31,282,004 and Rp 1,015,801,190, respectively.

Insurance

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of Comprehensive and Total Loss Only (Notes 7 and 8). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

37. OPERATING SEGMENTS

The Company's operating segments represent product, which is finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

		2019					
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total		
PENGHASILAN						REVENUES	
Penghasilan segmen	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	-	298.334.661.160	Segment revenues	
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	111.631.392.477	111.631.392.477	Unallocated revenues	
Penghasilan lainnya	-	-	-	20.960.859.245	20.960.859.245	Others income	
Total penghasilan	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	132.592.251.722	430.926.912.882	Total revenue	
BEBAN						EXPENSES	
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(333.830.798.998)	(333.830.798.998)	Unallocated expenses	
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	(201.238.547.276)	97.096.113.884	Unallocated income (loss) before income taxes	
Pajak penghasilan	-	-	-	(22.238.783.555)	(22.238.783.555)	Income taxes	
Laba (rugi) neto tahun berjalan	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	(223.477.330.831)	74.857.330.329	Income (loss) for the year	
Rugi komprehensif lain	-	-	-	2.915.520.909	2.915.520.909	Other comprehensive loss	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	43.404.804.666	238.189.540.033	16.740.316.461	(220.561.809.922)	77.772.851.238	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)	
ASET						ASSETS	
Total aset dapat dialokasikan	281.854.472.303	1.132.423.264.728	131.899.822.001	-	1.546.177.559.032	Total allocated assets	
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	275.448.080.942	275.448.080.942	Total unallocated assets	
LIABILITAS						LIABILITIES	
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.002.298.779.342	1.002.298.779.342	Total unallocated liabilities	
		2018					
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total		
PENGHASILAN						REVENUES	
Penghasilan segmen	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	-	300.412.702.393	Segment revenues	
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	106.809.147.385	106.809.147.385	Unallocated revenues	
Penghasilan lainnya	-	-	-	23.024.329.650	23.024.329.650	Others income	
Total penghasilan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	129.833.477.035	430.246.179.428	Total revenue	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

		2018					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(343.001.285.343)	(343.001.285.343)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(213.167.808.308)	87.244.894.085	87.244.894.085	Unallocated income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(19.225.045.841)	(19.225.045.841)	(19.225.045.841)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(232.392.854.149)	68.019.848.244	68.019.848.244	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(16.991.691.526)	(16.991.691.526)	(16.991.691.526)	Other comprehensive income
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(249.384.545.675)	51.028.156.718	51.028.156.718	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
ASET							ASSETS
Total aset dapat dialokasikan	234.945.196.852	1.134.008.701.742	80.399.822.000	-	1.449.353.720.594	1.449.353.720.594	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	378.366.794.128	378.366.794.128	378.366.794.128	Total unallocated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.056.294.546.215	1.056.294.546.215	1.056.294.546.215	Total unallocated liabilities

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

		2019							
		Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua	Total/ Total	
Aset		807.078.022.616	281.324.185.695	572.586.850.624	136.094.057.377	10.153.554.841	14.388.968.821	1.821.625.639.974	Assets
Liabilitas		909.985.298.095	28.640.734.434	62.614.193.274	230.728.959	293.854.633	533.969.947	1.002.298.779.342	Liabilities
Penghasilan		200.515.818.483	68.531.282.601	123.204.971.180	26.647.806.510	5.766.739.852	6.260.294.256	430.926.912.882	Revenues
Beban		(229.452.812.176)	(29.610.041.518)	(54.075.219.377)	(15.339.522.852)	(2.385.443.749)	(2.967.759.326)	(333.830.798.998)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan		(28.936.993.693)	38.921.241.083	69.129.751.803	11.308.283.658	3.381.296.103	3.292.534.930	97.096.113.884	Income before income taxes
Beban pajak penghasilan		6.627.696.465	(8.914.476.915)	(15.833.399.950)	(2.590.036.464)	(774.448.225)	(754.118.466)	(22.238.783.555)	Income taxes expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan		(22.309.297.228)	30.006.764.168	53.296.351.853	8.718.247.194	2.606.847.878	2.538.416.464	74.857.330.329	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain		2.915.520.909	-	-	-	-	-	2.915.520.909	Other comprehensive income
Total laba (rugi) komprehensif		(19.393.776.319)	30.006.764.168	53.296.351.853	8.718.247.194	2.606.847.878	2.538.416.464	77.772.851.238	Total comprehensive income (loss)
Penambahan aset tetap		16.085.663.048	1.079.790.005	1.515.974.301	514.355.295	9.200.000	20.320.000	19.225.302.649	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan		6.931.354.179	764.107.158	1.852.925.702	574.468.321	93.647.804	77.241.946	10.293.745.110	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan		-	-	-	-	-	-	130.193.259.574	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2018						Total/ Total	
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		
Aset	935.440.501.633	264.098.188.631	447.317.406.809	121.021.439.411	26.425.512.289	33.417.465.949	1.827.720.514.722	Assets
Liabilitas	968.406.855.782	28.209.731.117	20.984.079.892	2.217.450.916	16.214.595.383	20.261.833.125	1.056.294.546.215	Liabilities
Penghasilan	199.785.048.502	68.515.997.572	115.908.668.786	31.551.142.436	6.170.408.208	8.314.913.924	430.246.179.428	Revenues
Beban	(247.358.498.347)	(28.241.765.385)	(48.339.075.450)	(13.731.973.297)	(2.138.539.673)	(3.191.433.191)	(343.001.285.343)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(47.573.449.845)	40.274.232.187	67.569.593.335	17.819.169.139	4.031.868.535	5.123.480.733	87.244.894.084	Income before income taxes expenses
Beban pajak penghasilan	10.483.155.074	(8.874.719.468)	(14.889.450.471)	(3.926.583.293)	(888.451.504)	(1.128.996.178)	(19.225.045.840)	Income taxes expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan	(37.090.294.771)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	68.019.848.244	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(16.991.691.525)	-	-	-	-	-	(16.991.691.525)	Other comprehensive income
Total laba (rugi) komprehensif	(54.081.986.296)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	51.028.156.719	Total comprehensive income (loss)
Penambahan aset tetap	16.324.661.607	2.325.287.619	4.118.980.239	584.827.076	217.068.608	9.816.000	23.580.641.149	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan	(4.932.197.414)	(750.263.277)	(1.442.737.476)	(482.677.380)	(111.815.939)	(78.450.308)	(7.798.141.794)	Depreciation expenses
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	119.396.920.419	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

38. INSTRUMEN KEUANGAN

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	31.082.493.692	31.082.493.692	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	281.854.472.303	281.854.472.303	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.132.423.264.728	1.132.423.264.728	Consumer financing receivables Third parties
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	114.899.822.001	114.899.822.001	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	17.000.000.000	17.000.000.000	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.222.736.111	86.222.736.111	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			Available for sale financial assets:
Investasi saham	15.484.048.000	15.484.048.000	Investment in shares
Total aset keuangan	1.680.690.327.035	1.680.690.327.035	Total financial assets

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>
Utang bank	345.024.383.717	345.024.383.717	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	6.524.510.048	6.524.510.048	Third party loan
Beban masih harus dibayar - Bunga	4.470.828.034	4.470.828.034	Accrued expenses - Interest
Efek utang yang diterbitkan	597.535.836.158	597.535.836.158	Debt securities issued
Total liabilitas keuangan	953.555.557.957	953.555.557.957	Total financial liabilities
	2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman dan piutang:			<i>Loans and receivables:</i>
Kas dan setara kas	114.412.500.150	114.412.500.150	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	234.945.196.852	234.945.196.852	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.130.148.333.169	1.130.148.333.169	Consumer financing receivables Third parties
Pihak berelasi	3.860.368.573	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	80.399.822.000	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	115.542.997.188	115.542.997.188	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.622	1.459.487.622	Other assets - rental deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			Available for sale financial assets:
Investasi saham	14.758.233.250	14.758.233.250	Investment in shares
Total aset keuangan	1.696.026.938.804	1.696.026.938.804	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>
Utang bank	417.152.157.540	417.152.157.540	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2.639.671.469	2.639.671.469	Third party loan
Beban masih harus dibayar - Bunga	4.744.901.040	4.744.901.040	Accrued expenses - Interest
Efek utang yang diterbitkan	595.178.834.508	595.178.834.508	Debt securities issued
Total liabilitas keuangan	1.019.715.564.557	1.019.715.564.557	Total financial liabilities

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan beban masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki Nilai Wajar

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
2019			
Investasi saham			
Efek ekuitas	<u>15.484.048.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
2018			
Investasi saham			
Efek ekuitas	<u>14,758,233,250</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.
- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.

Fair Value Estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair Value Hierarchy

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>
2019			
Share Investment			
Quoted equity securities	<u>15.484.048.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
2018			
Share investment			
Quoted equity securities	<u>14,758,233,250</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan dengan Periode 12 Bulan atau Kurang

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun di atas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Assets and Liabilities with Terms of 12 Months or Less

Due to the short-term nature of the transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 86,11% dan 118,60%.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio in 2019 and 2018 are 86.11% and 118.60%, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

	2019			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	28.347.950.358	-	28.347.950.358	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	-	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	281.854.472.303	2.786.043.928	284.640.516.231	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.132.423.264.728	27.601.294.040	1.160.024.558.768	Consumer financing receivables Third parties
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	114.899.822.001	-	114.899.822.001	Factoring receivables Third parties
Pihak berelasi	17.000.000.000	-	17.000.000.000	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.222.736.111	8.965.768.978	95.188.505.089	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	-	1.223.490.200	Other assets - rental deposit
Total	1.662.471.735.701	39.353.106.946	1.701.824.842.647	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	2018			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	109.820.535.363	-	109.820.535.363	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	-	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	234.945.196.852	3.265.443.667	238.210.640.519	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.130.148.333.169	26.760.483.810	1.156.908.816.979	Consumer financing receivables Third parties
Pihak berelasi	3.860.368.573	-	3.860.368.573	Related party
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	-	80.399.822.000	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	115.542.997.188	8.092.851.482	123.635.848.670	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.622	-	1.459.487.622	Other assets - rental deposit
Total	1.676.676.740.767	38.118.778.959	1.714.795.519.726	Total

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

	2019			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Perorangan/ <i>Individual</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang sewa pembiayaan	257.170.256.220	77.408.182.500	334.578.438.720	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	48.589.958.354	1.361.014.389.092	1.409.604.347.446	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	25.670.768.491	69.517.736.598	95.188.505.089	Other receivables
Total	331.430.983.065	1.507.940.308.190	1.839.371.291.255	Total

	2018			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Perorangan/ <i>Individual</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang sewa pembiayaan	157.063.815.000	121.142.402.796	278.206.217.796	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	88.057.600.761	1.327.548.547.997	1.415.606.148.758	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	4.247.697.109	119.388.151.561	123.635.848.670	Other receivables
Total	249.369.112.870	1.568.079.102.354	1.817.448.215.224	Total

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in term of interest rate management.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, deposito, utang bank dan pinjaman pihak ketiga.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to cash in bank, deposit, bank loans and third party loan.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,50%	80.683.578.658	8.050.533.561	256.290.271.498	-	-	345.024.383.717
Pijaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	712.756.239	778.020.114	849.273.519	835.439.732	3.349.020.444	6.524.510.048
	2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,50%	217.687.046.638	151.955.867.030	47.509.243.872	-	-	417.152.157.540
Pijaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	222.187.222	242.915.793	265.585.227	290.377.909	1.618.605.319	2.639.671.470

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank dan utang pihak ketiga dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.515.488.938. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity analysis

For bank loans and third party loan with floating interest rates, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank debt outstanding at statements of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease in income before tax for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp 3,515,488,938. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

	2019					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	31.082.493.692	-	-	-	-	31.082.493.692
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	19.896.184.367	38.274.333.650	52.833.448.559	87.964.730.574	135.609.741.570	334.578.438.720
Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/Third parties	73.008.936.205	140.896.420.991	196.865.165.750	339.614.954.663	659.218.869.837	1.409.604.347.446
Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables						
Pihak ketiga/ third parties	33.000.000.000	58.000.000.000	-	23.899.822.001	-	114.899.822.001
Pihak berelasi/ Related party	17.000.000.000	-	-	-	-	17.000.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	95.188.505.089	-	-	-	-	95.188.505.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
Total aset/Total assets	269.176.119.353	237.170.754.641	249.698.614.309	451.479.507.238	796.552.101.607	2.004.077.097.148
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loans	19.140.520.383	38.522.844.153	58.183.666.575	105.765.274.595	123.412.078.011	345.024.383.717
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	57.040.647	115.338.096	176.195.514	364.181.982	5.811.753.809	6.524.510.048
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	-	597.535.836.158	597.535.836.158
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Bunga/Interest	4.470.828.034	-	-	-	-	4.470.828.034
Total liabilitas/Total liabilities	23.668.389.064	38.638.182.249	58.359.862.089	106.129.456.577	726.759.667.978	953.555.557.957
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities	245.507.730.289	198.532.572.392	191.338.752.220	321.450.228.660	93.692.255.630	1.050.521.539.191

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2018					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	114.412.500.150	-	-	-	-	114.412.500.150
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	16.971.846.583	31.174.380.703	43.331.155.030	71.763.475.036	114.965.360.444	278.206.217.796
Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/Third parties	73.725.218.711	143.200.244.322	201.002.380.070	345.849.692.880	647.771.243.775	1.411.548.779.758
Pihak berelasi/Related party	586.334.000	1.169.732.000	1.361.134.000	940.169.000	-	4.057.369.000
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/Factoring receivables - third parties	57.606.648.867	13.213.297.733	5.606.648.867	3.973.226.533	-	80.399.822.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	123.635.848.670	-	-	-	-	123.635.848.670
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.459.487.622	1.459.487.622
Total aset/ Total assets	386.938.396.981	188.757.654.758	251.301.317.967	422.526.563.449	764.696.091.841	2.014.220.024.996
Liabilitas/ Liabilities						
Utang bank/Bank loans	15.302.789.220	38.951.526.117	56.705.450.388	106.727.280.913	199.465.110.902	417.152.157.540
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	17.768.224	35.935.013	54.913.922	113.570.062	2.417.484.248	2.639.671.469
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	-	595.178.834.508	595.178.834.508
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Bunga/Interest	4.744.901.040	-	-	-	-	4.744.901.040
Total liabilitas/Total liabilities	20.065.458.484	38.987.461.130	56.760.364.310	106.840.850.975	797.061.429.658	1.019.715.564.557
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities	366.872.938.497	149.770.193.628	194.540.953.657	315.685.712.474	(32.365.337.817)	994.504.460.439

40. MANAJEMEN MODAL

40. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%
 Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%
 More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo International Tbk selaku pemegang saham pengendali.

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by PT Batavia Prosperindo International Tbk as the controlling shareholder.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Total pinjaman (a)	949.084.729.923	1.014.970.663.517
Total ekuitas (b)	819.326.860.383	771.425.968.507
Total penyertaan (c)	15.484.048.000	14.758.233.250
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	803.842.812.632	756.667.735.257
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	1,18	1,34

Rasio ekuitas terhadap modal disetor perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 185,54% dan 174,70%.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

40. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

Based on Article 79 of the financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans, third party loan and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of December 31, 2019 and 2018, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)
Debt to equity ratio

The Company's equity to the paid-up capital ratio in 2019 and 2018 are 185.54% and 174.70%, respectively.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan surat No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Mei 2020.

Berdasarkan surat No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

42. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

	2019	2018
Penambahan aset tetap dari:		
Piutang lain-lain	8.930.339.189	-
Uang muka pembelian aset	2.124.875.000	-
Total	11.055.214.189	-

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

41. SUBSEQUENT EVENT

Based on letter No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to May 5, 2020.

Based on letter No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

Addition of property and equipment from:
Other receivables
Advances for asset purchases

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan non kas/ Non-cash charges Pergerakan Beban Transaksi/ Changes in Transaction Cost	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	595.178.834.508	-	2.357.001.650	597.535.836.158	Debt securities issued
Utang bank	417.152.157.540	(71.176.642.544)	(951.131.279)	345.024.383.717	Bank loan
Pinjaman pihak ketiga	2.639.671.469	3.884.838.579	-	6.524.510.048	Third party loan
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.014.970.663.517	(67.291.803.965)	1.405.870.371	949.084.729.923	Total liabilities from financing activities

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2019 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

		2018					
		Perubahan non kas/ Non-cash charges					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flow	Acquisition/ Akuisisi	Pergerakan Beban Transaksi/ Changes in Transaction Cost	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Efek utang yang diterbitkan	465.937.686.046	126.460.073.499	-	2.781.074.963	595.178.834.508	Debt securities issued	
Utang bank	448.064.297.781	(100.414.417.525)	66.995.225.707	2.507.051.577	417.152.157.540	Bank loan	
Pinjaman pihak ketiga	258.621.386	2.381.050.083	-	-	2.639.671.469	Third party loan	
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	914.260.605.213	28.904.009.933	66.995.225.707	4.810.822.664	1.014.970.663.517	Total liabilities from financing activities	

43. KOMITMEN

43. COMMITMENT

Sewa operasi - sebagai penyewa

Operating lease - as lessee

Total pembayaran sewa minimum di masa depan yang tercatat di dalam kontrak sebagai berikut:

Total future minimum lease payments are stated in the non-cancellable lease contract which are not recognize as liabilities are as follows:

	2019	2018	Term
Jangka waktu			
Tidak lebih dari 1 tahun	1.973.727.333	1.726.920.000	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	6.397.225.411	7.306.200.000	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	8.370.952.744	9.033.120.000	Total

Total pembayaran sewa minimum tersebut tidak diakui sebagai kewajiban karena penagihan dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Total minimum lease payments are not yet recognized as liabilities because the invoicing are made once in every 6 months.

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2019 that may have certain impact on the financial statements are as follows:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Effective beginning on or after January 1, 2020

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 71, "Financial Instruments", adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal, untuk mengakui aset hakguna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa yang asset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- *This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model allowing more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.*
- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*
- *This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analysis before recognizing the revenue.*
- *PSAK 73, "Leases", adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020, and earlier application permitted, but not before an entity applies PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers".*

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, to recognize the asset's right-of-use and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25, tentang Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", tentang Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa asset keuangan melewati kriteria semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22, tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25, Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition

- Amendments to PSAK 15, "Investments in Joint Associates and Joint Ventures" Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

Effective beginning on or after January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22, Definition of Business, effective from January 1, 2021

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2019 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- PSAK 74, "Kontrak asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi". PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari penerapan standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 74, "Insurance contracts", adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contracts". PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contrast to the requirement in PSAK 62, which are largely based on previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.

The Company is currently evaluating and has not determined yet the effect of these new accounting standards, amendments, and yearly improvement, and interpretations on its financial statements.